

PT Bank Bisnis Internasional  
Laporan Keuangan  
31 Desember 2017 dan 2016  
dan  
Laporan Auditor Independen

## DAFTAR ISI

**Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan**

**Laporan Auditor Independen**

**Halaman**

**Laporan Keuangan**

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan atas Laporan Keuangan	8



**BANK BISNIS**  
KUNCI SUKSES BISNIS KITA

**Kantor Pusat :**  
Jl. Ir. H. Djuanda No. 137 Bandung 40132  
Telp.: (022) 2511900 (Hunting), 2501787 (Hunting)  
Fax. : (022) 2501819  
e-mail : [bankbisnis@gmail.com](mailto:bankbisnis@gmail.com)

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**SURAT PERNYATAAN DIREKSI**  
**TENTANG**  
**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
**DAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Laniwati Tjandra  
Alamat kantor : Jl. Ir. H. Djuanda No. 137, Bandung  
Alamat rumah : Batununggal Permai I/30, Bandung  
No Telp : 022 2511900  
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Harlani Tanumihardja  
Alamat kantor : Jl. Ir. H. Djuanda No. 137, Bandung  
Alamat rumah : Jl. Sri Gadis No. 15, Bandung  
No Telp : 022 2511900  
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :


1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Bisnis Internasional;
2. Laporan keuangan PT Bank Bisnis Internasional telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Bisnis Internasional telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan PT Bank Bisnis Internasional tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Bisnis Internasional.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi,

Bandung, 19 Maret 2018

  
Harlani Tanumihardja  
Direktur

  
Laniwati Tjandra  
Presiden Direktur





KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
**SABAR & REKAN**  
No. IZIN USAHA : 1038/KM.1/2012

Jalan Satumus Utara No. 4A  
Margahayu Raya, Bandung - 40286  
Telp. : 022-7561965, 085100554222  
E-mail : sabardanrekan@gmail.com

No. : 18/BBI/2018

### Laporan Auditor Independen

Direksi dan Pemegang Saham  
**PT Bank Bisnis Internasional**  
Bandung

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Bisnis Internasional terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

#### **Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

#### **Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk memenuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Perusahaan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup kuat dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Bisnis Internasional tanggal 31 Desember 2017, dan kinerja keuangan, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

**Hal Lain**

Laporan keuangan PT Bank Bisnis Internasional pada tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan nomor laporan R.7.2/0.05/03/17 tanggal 29 Maret 2017 yang menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.



Sabar, S.E., Ak., CPA.  
Ijin Akuntan Publik No. AP.0005  
Ijin Usaha No. Kep. 1038/KM.1/2012

19 Maret 2018

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**A S E T**

	Catatan	2017	2016
		Rp	Rp
Kas	2b,4	5.821.494.081	3.531.197.773
Penempatan pada Bank Indonesia	2c,2d,2e,5	41.190.551.424	40.931.845.309
Penempatan pada bank lain : Pihak ketiga	2c,2d,2e,6	95.841.060.298	119.159.798.784
Surat berharga Pihak ketiga	2c,2f,7	27.341.225.099	24.133.843.718
Kredit yang diberikan Pihak berelasi	2c,2g,2r,8,22	39.693.051.451	29.869.506.468
Pihak ketiga		434.850.451.751	401.174.392.735
Dikurangi : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(3.428.153.185)	(2.848.199.084)
		471.115.350.017	428.195.700.119
Aset tetap Dikurangi : Akumulasi penyusutan	2h,9	149.187.289.714 (10.756.003.501)	149.064.756.714 (9.778.601.484)
		138.431.286.213	139.286.155.230
Aset pajak tangguhan	2p,13c	1.983.594.792	1.483.757.293
Aset lain-lain	2j,10	6.544.397.377	12.643.666.130
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>788.268.959.301</b>	<b>769.365.964.355</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**LIABILITAS DAN EKUITAS**

	Catatan	2017	2016
		Rp	Rp
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas segera	21,11	3.455.370.888	4.444.333.553
Simpanan nasabah	2c,2k,2r,12,22		
Giro			
Pihak berelasi		825.635.138	1.411.722.421
Pihak ketiga		12.716.671.856	9.011.708.952
		13.542.306.994	10.423.431.373
Tabungan			
Pihak berelasi		3.481.403.858	15.890.679.737
Pihak ketiga		20.172.667.114	15.259.083.127
		23.654.070.972	31.149.762.864
Deposito berjangka			
Pihak berelasi		51.234.963.285	55.538.513.151
Pihak ketiga		304.265.597.459	297.689.879.984
		355.500.560.744	353.228.393.135
Jumlah simpanan nasabah		392.696.938.710	394.801.587.372
Utang pajak	2p,13b	4.443.041.236	3.786.560.549
Liabilitas lain-lain	2q,14	10.363.930.865	8.056.857.217
Jumlah liabilitas		410.959.281.699	411.089.338.691

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**LIABILITAS DAN EKUITAS (Lanjutan)**

	Catatan	2017	2016
		Rp	Rp
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham			
Modal dasar 400.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.			
Ditempatkan dan disetor sebesar 173.600 saham	15	173.600.000.000	173.600.000.000
Tambahkan modal disetor – amnesti pajak	16	250.000.000	250.000.000
Surplus revaluasi aset		106.995.117.863	106.995.117.863
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya		96.464.559.739	77.431.507.801
Jumlah ekuitas		377.309.677.602	358.276.625.664
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>788.268.959.301</b>	<b>769.365.964.355</b>

Bandung, 19 Maret 2018



Harlani Tanumihardja  
Direktur




Laniwati Tjandra  
Presiden Direktur

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan



**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk tahun yang berakhir pada**  
**tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016**

	Catatan	2017	2016
		Rp	Rp
Pendapatan (beban) operasional			
Pendapatan bunga	2m,2r,17	74.406.701.933	67.410.241.020
Beban bunga	2m,2r,18	(28.926.639.452)	(32.179.227.895)
Pendapatan bunga bersih		45.480.062.481	35.231.013.125
Pendapatan operasional lainnya	2n,2o,19	1.442.778.387	1.962.738.988
Beban operasional lainnya	2o,20		
Beban tenaga kerja		(13.883.342.621)	(11.934.517.460)
Beban umum dan administrasi		(6.724.375.784)	(7.612.792.152)
Cadangan kerugian penurunan nilai		(579.954.101)	(405.984.232)
Jumlah beban operasional lainnya		(21.187.672.506)	(19.953.293.845)
Laba operasional		25.735.168.362	17.240.458.269
Pendapatan (beban) non operasional bersih	21	(328.444.173)	133.808.211
Laba sebelum pajak penghasilan		25.406.724.189	17.374.266.480
Pajak penghasilan	2p		
Kini	13a	(6.873.509.750)	(4.966.019.000)
Tangguhan	13c	499.837.499	618.819.793
Laba bersih tahun berjalan		19.033.051.938	13.027.067.273
Penghasilan komprehensif lain		-	-
<b>Laba komprehensif tahun berjalan</b>		<b>19.033.051.938</b>	<b>13.027.067.273</b>

Bandung, 19 Maret 2018

  
Harlani Tanumihardja  
Direktur



  
Laniwati Tjandra  
Presiden Direktur

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
 Untuk tahun yang berakhir pada  
 Tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

	<b>Modal Saham</b>	<b>Tambahan Modal Disetor</b>	<b>Tambahan Modal Disetor – Amnesti Pajak</b>	<b>Surplus Revaluasi Aset</b>	<b>Saldo Laba – Belum Ditetapkan Penggunaannya</b>	<b>Jumlah ekuitas</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Saldo per 31 Desember 2015	86.600.000.000	7.000.000.000	–	106.995.117.863	64.404.440.528	264.999.558.391
Tambahan modal disetor	87.000.000.000	(7.000.000.000)	250.000.000	–	–	80.250.000.000
Laba komprehensif tahun berjalan	–	–	–	–	13.027.067.273	13.027.067.273
Saldo per 31 Desember 2016	173.600.000.000	–	250.000.000	106.995.117.863	77.431.507.801	358.276.625.664
Laba komprehensif tahun berjalan	–	–	–	–	19.033.051.938	19.033.051.938
Saldo per 31 Desember 2017	173.600.000.000	–	250.000.000	106.995.117.863	96.464.559.739	377.309.677.602

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
 Untuk tahun yang berakhir pada  
 tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>		
Pendapatan bunga yang diterima	74.212.146.259	66.996.564.532
Beban bunga yang dibayar	(29.042.985.025)	(32.263.560.124)
Pendapatan operasional lainnya	1.442.778.387	1.962.738.988
Beban tenaga kerja	(12.224.551.278)	(11.255.016.746)
Beban administrasi dan umum	(4.117.885.064)	(3.825.556.379)
Beban non operasional bersih	(328.444.172)	(267.018.912)
Pembayaran pajak revaluasi	-	382.323.872
Pembayaran Pajak Penghasilan badan	(3.180.000.000)	(2.239.932.592)
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi :		
Penurunan (kenaikan) aset operasi :		
Surat-surat berharga	(1.734.411.092)	1.317.665.178
Kredit yang diberikan	(41.428.811.155)	(58.458.478.358)
Agunan yang diambil alih	500.000.000	-
Aset lain-lain	(625.713.649)	(904.767.941)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi :		
Simpanan dari nasabah	(2.104.648.662)	25.311.091.638
Simpanan dari bank lain	-	(30.000.000.000)
Liabilitas segera	(988.962.665)	(1.411.582.906)
Utang pajak	(1.026.806.397)	(1.223.185.701)
Liabilitas lain-lain	(12.832.008)	(663.543.384)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(20.661.126.521)	(46.542.258.834)
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>		
Pembelian aset tetap	(131.928.000)	(321.351.726)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(131.928.000)	(321.351.726)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang  
tidak terpisahkan dari laporan keuangan

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)**  
 Untuk tahun yang berakhir pada  
 tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

	<b>2 0 1 7</b>	<b>2 0 1 6</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>		
Tambahan setoran modal	–	80.000.000.000
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	–	80.000.000.000
Kenaikan bersih kas dan setara kas	(20.793.054.521)	33.136.389.440
Kas dan setara kas pada awal tahun	163.742.105.204	130.605.715.764
Kas dan setara kas pada akhir tahun	142.949.050.683	163.742.105.204
Kas dan setara kas terdiri dari :		
Kas	5.821.494.081	3.531.197.773
Penempatan pada Bank Indonesia	41.190.551.424	40.931.845.309
Penempatan pada bank lain	95.937.005.178	119.279.062.122
Kas dan setara kas pada akhir tahun	142.949.050.683	163.742.105.204

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang  
 tidak terpisahkan dari laporan keuangan

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**1. UMUM**

PT Bank Bisnis Internasional (untuk selanjutnya disebut sebagai Bank) didirikan di Bandung dengan nama Bank Ekonomi Nasional NV berdasarkan Akta Notaris Meester Tan Eng Kiam No. 76 tanggal 16 Maret 1957 yang perubahan seluruh anggaran dasarnya sebagaimana dimuat dalam akta notaris Kikit Wirianti Sugata, SH No. 5 tanggal 10 Februari 1999 dan No. 23 tanggal 21 Juli 1999, telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C-17733 HT.01.04.TH. 99 tanggal 15 Oktober 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 28 Maret 2000, Tambahan No. 1563/2000.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 13 September 2016 yang dibuat dihadapan Yohana Noor Indrajati, SH., Notaris di Bandung, menjelaskan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 31 Agustus 2016, bahwa manajemen telah menyetujui untuk melakukan peningkatan modal dasar yang semula sebesar Rp 150.000.000.000 menjadi Rp 400.000.000.000 terbagi atas 400.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham, sehingga terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 28,40% atau sejumlah 113.600 saham dengan nilai nominal Rp 113.600.000.000. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0017073.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 21 September 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan non-devisa.

Bank berkantor pusat di Jalan Ir. H. Djuanda No. 137, Bandung. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 Bank memiliki kantor cabang sebagai berikut:

	Jumlah
Kantor Cabang (termasuk Kantor Pusat)	4
Kantor Cabang Pembantu	3

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Sundjono Suriadi
Komisaris Independen	:	Sugijarto Lukman
Komisaris Independen	:	Betsi Suharwati
Presiden Direktur	:	Laniwati Tjandra
Direktur	:	Arief Tjahjono
		Harlani Tanumihardja

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan oleh Bank dalam penyusunan laporan keuangannya, dijelaskan dibawah ini.

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan keuangan Bank disajikan dalam Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi atau pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, saldo kas dan setara kas mencakup saldo uang kas, saldo penempatan pada Bank Indonesia dan saldo penempatan pada bank lain, sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**b. Transaksi Mata Uang Asing dan Penjabaran**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs laporan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang menggunakan kurs laporan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Mata Uang Asing	2017	2016
Dolar Amerika Serikat	13.568	13.473
Dolar Australia	10.594	9.732
Dolar Singapura	10.155	9.297
Ringgit Malaysia	3.352	3.003
Dolar Kanada	10.822	10.025
Riyal	3.618	3.591

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan**

**Aset Keuangan**

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada Bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan.

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya hanya dalam dua kategori (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, dan (b) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dikarenakan bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**(a) Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali :

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang secara lengkap dapat diatribusikan atas perolehan aset keuangan tersebut dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai tersebut diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai " Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

**(b) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo**

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Bank sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- Aset keuangan yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

**Aset Keuangan (Lanjutan)**

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

**Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan bank terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas segera dan liabilitas lainlain.

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dikategorikan kedalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan atas perolehan liabilitas keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai beban bunga.

**Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima.



**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

c. **Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

**Penghentian Pengakuan**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika bank telah mentransfer, secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasikan investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo) , kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- (b) Terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

**Saling Hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi  
Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

**Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)**

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

- a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (Konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan keuangan;
- d) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau;
- f) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang.

Estimasi kerugian periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Pada awalnya, Bank menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Akun penurunan nilai yang dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

**Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)**

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (kecuali kerugian yang timbul dimasa depan dari pinjaman yang diberikan) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan diklasifikasikan ke dalam " Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

**d. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain diklasifikasikan sebagai aset dimiliki hingga jatuh tempo dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**f. Surat Berharga**

Surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia. Surat berharga diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**g. Kredit yang diberikan**

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. (Lihat catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang).

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Saat persyaratan kredit yang diberikan telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit yang diberikan tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan mereview kredit yang dinegosiasi ulang untuk menyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran dimasa depan. Kredit yang diberikan menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**h. Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki oleh Bank digunakan seluruhnya untuk operasional Bank.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Pada Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari model biaya menjadi model revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset yang dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Semua aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset tetap kelompok bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) dengan mengalokasikan harga perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya. Aset tetap kelompok bukan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*Double declining balance method*).

	Taksiran Masa Manfaat	Kelompok	Persentase Per Tahun
Bangunan	20 tahun	Bangunan	5
Kendaraan bermotor	4 tahun	I	50
	8 tahun	II	25
Inventaris Kantor	4 tahun	I	50
	8 tahun	II	25

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**h. Aset Tetap (Lanjutan)**

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Apabila nilai tercatat suatu aset lebih tinggi dari nilai yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*), aset tersebut diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yaitu nilai tertinggi antara harga jual bersih (*net selling price*) dan nilai pakai (*value in use*).

Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang bersangkutan dicerminkan dalam laporan laba rugi pada masa usaha yang terkait.

**i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Dan Komitmen Dan Kontijensi**

Sesuai dengan surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (Komitmen dan kontijensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

**j. Aset Lain Lain**

Aset lain-lain antara lain terdiri dari agunan kredit yang diambil alih (AYDA), pendapatan bunga yang akan diterima, biaya dibayar dimuka, beban ditangguhkan, persediaan dan aset lain-lain yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya.

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan aset pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan. Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Beban ditangguhkan merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembuatan program komputer Bank diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**k. Simpanan dari Nasabah dan Bank Lain**

Simpanan nasabah dan bank lain adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana, termasuk didalamnya adalah giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian dengan penyimpan.

Simpanan dari nasabah dan bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari nasabah dan bank lain dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**l. Liabilitas Segera**

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**m. Pendapatan dan Beban Bunga**

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan Bunga" dan "Beban Bunga" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**m. Pendapatan dan Beban Bunga (Lanjutan)**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya. Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

**n. Pendapatan Provisi dan Komisi**

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif. Untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

**o. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya**

Pendapatan Operasional lainnya terdiri dari pendapatan provisi dan komisi lainnya, pendapatan administrasi dari transaksi nasabah dan pendapatan lain-lain.

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan Operasional Bank. Beban tenaga kerja meliputi beban gaji karyawan, bonus, lembur tunjangan dan pelatihan.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.



**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**p. Perpajakan**

Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pajak penghasilan kini dihitung sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku atau akan berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas pajak penghasilan badan yang dilaporkan dengan mengacu pada interpretasi manajemen atas peraturan pajak yang berlaku. Bank menyisihkan cadangan yang cukup sebagai dasar penentuan jumlah yang harus dibayar ke kantor pajak. Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas dalam laporan posisi keuangan, untuk semua perbedaan temporer yang muncul akibat perbedaan perhitungan tarif dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan per tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

**q. Imbalan Pasca Kerja**

Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003, bank mempunyai kewajiban untuk menyediakan imbalan pasca kerja tertentu berdasarkan lamanya masa kerja karyawan yang bersangkutan jika terjadi pemutusan hubungan kerja, masa pensiun atau pengunduran diri secara sukarela. Penghargaan tersebut memiliki karakteristik manfaat pasti (*defined benefit*).

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 termasuk liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp 7.934.379.171 (2016: Rp 5.935.029.171). Perhitungan imbalan pasca kerja ini tidak dilakukan oleh aktuaris independen.

**r. Transaksi Dengan Pihak Berelasi**

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi":

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi, dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

**4. K A S**

	2 0 1 7 Rp	2 0 1 6 Rp
Rupiah	5.654.932.240	3.327.486.964
Valuta Asing		
Dolar Amerika Serikat	157.450.838	200.336.075
Dolar Australia	9.111.003	-
Dolar Singapura	-	446.973
Ringgit Malaysia	-	2.567.762
Riyal Saudi Arabia	-	360.000
Jumlah	<u>5.821.494.081</u>	<u>3.531.197.773</u>

**5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA**

	2 0 1 7 Rp	2 0 1 6 Rp
Giro		
Rupiah	26.493.408.924	26.636.610.387
Deposito		
Rupiah		
Deposito harian	14.700.000.000	14.300.000.000
Diskonto	(2.857.500)	(4.765.078)
	<u>41.190.551.424</u>	<u>40.931.845.309</u>

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)**

Giro Wajib Minimum (“GWM”) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	2017	2016
	%	%
Rupiah		
Giro Wajib Minimum Utama	6,50	6,50
Giro Wajib Minimum Sekunder	4,00	4,00

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Utang Negara (SUN), dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM LFR yang dipelihara di Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2017, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 19/6/PBI/2017 yang berlaku efektif 1 Juli 2017 di mana GWM Primer dan GWM Sekunder masing-masing sebesar 6,5%, 4%. Pada tanggal 31 Desember 2016, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 18/3/PBI/2016 yang berlaku efektif 16 Maret 2016 di mana GWM Primer dan GWM Sekunder masing-masing sebesar 6,5%, 4%.

Bank telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Tingkat suku bunga giro pada Bank Indonesia pada tahun 2017 dan 2016 adalah sebesar 0,41% dan 0,40%.

Suku bunga rata-rata deposito harian Bank Indonesia pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 4,38% dan 4,00%. Bank tidak mencadangkan kerugian penurunan nilai karena deposito harian Bank Indonesia dikeluarkan dan dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia atas kolektibilitasnya.

Pendapatan bunga atas giro dan deposito pada Bank Indonesia pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 624.654.982 dan Rp 805.294.658.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN**

	2 0 1 7 Rp	2 0 1 6 Rp
Giro pada bank lain :		
Pihak ketiga :		
PT Bank Central Asia Tbk	13.310.126	771.754.073
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	-	460.081.952
PT ANZ Panin Bank	1.318.822.736	-
	<u>1.332.132.862</u>	<u>1.231.836.025</u>
Jumlah giro pada bank lain		
Jumlah giro pada bank lain		
Jumlah giro pada bank lain	<u>1.332.132.862</u>	<u>1.231.836.025</u>
Tabungan dan deposito :		
Tabungan		
Pihak ketiga :		
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	102.392.942	15.724.753
Deposito :		
Pihak ketiga :		
PT Bank ICBC Indonesia	-	50.336.387.235
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	43.000.000.000	47.650.000.000
PT Bank Perkredita Rakyat Daya Lumbung Asia	7.000.000.000	10.000.000.000
PT Bank UOB Buana, Tbk	-	5.045.114.109
PT Bank Fama Internasional	-	5.000.000.000
PT Bank J Trust Indonesia, Tbk	44.502.479.374	-
	<u>94.502.479.374</u>	<u>118.031.501.344</u>
Jumlah tabungan dan deposito pada bank lain		
Jumlah tabungan dan deposito pada bank lain	<u>94.502.479.374</u>	<u>118.031.501.344</u>
Jumlah penempatan pada bank lain	95.937.005.178	119.279.062.122
Dikurangi : Penyisihan kerugian penempatan pada bank lain	(95.944.880)	(119.263.338)
	<u>95.841.060.298</u>	<u>119.159.798.784</u>
Jumlah		
Jumlah	<u>95.841.060.298</u>	<u>119.159.798.784</u>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 seluruh giro pada bank lain digolongkan sebagai lancar, tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari giro pada bank lain.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 1,5% dan 1,15%, pendapatan bunga giro pada bank lain untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 19.309.349 dan Rp 15.205.342.

Tingkat suku bunga rata-rata deposito pada tahun 2017 adalah sebesar 6,28%, pendapatan deposito untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 6.687.721.924 dan Rp 6.257.018.887.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (Lanjutan)**

Perubahan penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut :

	2 0 1 7 Rp	2 0 1 6 Rp
Saldo awal tahun	119.263.338	61.489.169
Penyisihan kerugian tahun berjalan	24.541.392	57.774.169
Pemulihan kerugian tahun berjalan	(47.859.850)	-
Saldo akhir tahun	<u>95.944.880</u>	<u>119.263.338</u>

**7. SURAT-SURAT BERHARGA**

Rincian surat-surat berharga berdasarkan tujuan investasi dan jenisnya adalah sebagai berikut:

	2 0 1 7 Rp	2 0 1 6 Rp
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai nominal	28.000.000.000	25.000.000.000
Bunga yang belum diamortisasi	(658.774.901)	(866.156.282)
Jumlah	<u>27.341.225.099</u>	<u>24.133.843.718</u>

Surat berharga pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 merupakan Surat berharga pada pihak ketiga. Tidak terdapat saldo surat berharga yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 surat berharga digolongkan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari surat berharga.

Suku bunga rata-rata per tahun pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 5,45% dan 6,38%.

Pendapatan bunga atas Sertifikat Bank Indonesia pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 1.476.302.513 dan Rp 1.571.909.362.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN**

**a. Berdasarkan jenis penggunaan dan mata uang**

	2017 Rp	2016 Rp
Pihak berelasi :		
Rupiah :		
Kredit modal kerja	36.640.052.911	26.807.324.574
Kredit investasi	-	295.880.889
Kredit konsumsi	<u>3.052.998.540</u>	<u>2.766.301.005</u>
Jumlah	39.693.051.451	29.869.506.468
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(196.214.604)	(164.521.268)
Jumlah bersih	<u>39.496.836.847</u>	<u>29.704.985.200</u>
Pihak ketiga :		
Rupiah :		
Kredit modal kerja	148.616.012.575	134.934.012.254
Kredit investasi	33.513.377.656	19.459.560.320
Kredit konsumsi	<u>252.721.061.520</u>	<u>246.780.820.161</u>
Jumlah	434.850.451.751	401.174.392.735
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.231.938.581)	(2.683.677.816)
Jumlah bersih	<u>431.618.513.170</u>	<u>398.490.714.919</u>
Jumlah bersih	<u>471.115.350.017</u>	<u>428.195.700.119</u>

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

**b. Berdasarkan sektor ekonomi**

	2 0 1 7		
	Jumlah Rp	Cadangan kerugian penurunan nilai Rp	Jumlah bersih Rp
Sektor pertambangan	2.690.226.111	(14.811.476)	2.675.414.635
Sektor perindustrian	27.873.406.995	(123.640.185)	27.749.766.810
Listrik, gas dan air	-	-	-
Konstruksi	46.467.675.161	(254.028.088)	46.213.647.073
Perdagangan	73.857.298.400	(407.971.597)	73.449.326.803
Restoran dan perhotelan	2.038.113.321	(4.342.256)	2.033.771.065
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	9.669.021.706	(62.840.155)	9.606.181.551
Jasa penyewaan	51.454.755.944	(276.489.536)	51.178.266.408
Jasa pendidikan	-	-	-
Jasa kesehatan	488.602.388	(2.711.358)	485.891.030
Jasa kemasyarakatan	4.230.343.117	(23.627.019)	4.206.716.098
Konsumsi lainnya	255.774.060.059	(2.257.691.515)	253.516.368.544
<b>Jumlah</b>	<u>474.543.503.202</u>	<u>(3.428.153.185)</u>	<u>471.115.350.017</u>
	2 0 1 6		
	Jumlah Rp	Cadangan kerugian penurunan nilai Rp	Jumlah bersih Rp
Sektor pertambangan	2.813.721.754	(15.490.636)	2.798.231.118
Sektor perindustrian	30.811.871.608	(169.993.517)	30.641.878.091
Listrik, gas dan air	78.563.324	(432.907)	78.130.417
Konstruksi	31.631.948.407	(239.799.668)	31.392.148.739
Perdagangan	62.350.818.647	(346.949.799)	62.003.868.848
Restoran dan erhotelan	2.576.624.438	(14.181.783)	2.562.442.655
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	7.718.078.862	(42.450.166)	7.675.628.696
Jasa penyewaan	34.793.428.996	(190.879.769)	34.602.549.227
Jasa pendidikan	240.171.631	(1.320.944)	238.850.687
Jasa kesehatan	612.506.488	(3.398.132)	609.108.356
Jasa kemasyarakatan	7.869.043.882	(65.850.861)	7.803.193.021
Konsumsi lainnya	249.547.121.166	(1.757.450.902)	247.789.670.264
<b>Jumlah</b>	<u>431.043.899.203</u>	<u>(2.848.199.084)</u>	<u>428.195.700.119</u>

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

**c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit**

	2 0 1 7 Rp	2 0 1 6 Rp
Sampai dengan 1 tahun	165.687.528.048	129.293.458.874
Lebih dari 1 tahun – sampai dengan 5 tahun	69.087.243.277	42.649.090.561
Lebih dari 5 tahun	<u>239.768.731.877</u>	<u>259.101.349.768</u>
Jumlah	474.543.503.202	431.043.899.203
Dikurangi :		
Penyisihan kerugian	(3.428.153.185)	(2.848.199.084)
Jumlah bersih	<u><u>471.115.350.017</u></u>	<u><u>428.195.700.119</u></u>

**d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh temponya**

	2 0 1 7 Rp	2 0 1 6 Rp
Sampai dengan 1 tahun	177.742.786.300	151.006.331.919
Lebih dari 1 tahun – sampai dengan 5 tahun	107.810.245.744	95.626.905.718
Lebih dari 5 tahun	<u>188.990.471.158</u>	<u>184.410.661.566</u>
Jumlah	474.543.503.202	431.043.899.203
Dikurangi :		
Penyisihan kerugian	(3.428.153.185)	(2.848.199.084)
Jumlah bersih	<u><u>471.115.350.017</u></u>	<u><u>428.195.700.119</u></u>



**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

**e. Berdasarkan kualitas**

	2 0 1 7 Rp	2 0 1 6 Rp
Pihak berelasi		
Lancar	39.693.051.451	29.869.506.468
Dalam perhatian khusus	-	-
Kurang lancar	-	-
Diragukan	-	-
Macet	-	-
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	39.693.051.451	29.869.506.468
Dikurangi :		
Penyisihan kerugian	(196.214.604)	(164.521.268)
	<hr/>	<hr/>
Jumlah bersih	<u>39.496.836.847</u>	<u>29.704.985.200</u>
Pihak ketiga		
Lancar	369.607.112.283	366.705.429.410
Dalam perhatian khusus	55.401.255.525	23.777.546.745
Kurang lancar	6.806.480.283	-
Diragukan	-	3.543.429.163
Macet	3.035.603.660	7.147.987.417
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	434.850.451.751	401.174.392.735
Dikurangi :		
Penyisihan kerugian	(3.231.938.581)	(2.683.677.816)
	<hr/>	<hr/>
Jumlah bersih	<u>431.618.513.170</u>	<u>398.490.714.919</u>
Jumlah bersih	<u>471.115.350.017</u>	<u>428.195.700.119</u>

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro dan deposito berjangka. Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Jumlah kredit yang diberikan yang dijamin dengan giro dan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 61.186.194.250 dan Rp 44.837.453.772.

- Rasio *non-performing loan* ("NPL") pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	2 0 1 7	2 0 1 6
	%	%
NPL Bruto	2,07	2,48
NPL Neto	1,93	2,40

- Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2 0 1 7	
	Jumlah Rp	Cadangan kerugian penurunan nilai Rp
Konsumsi Lainnya	<u>9.842.083.943</u>	<u>681.117.001</u>
	2 0 1 6	
	Jumlah Rp	Cadangan kerugian penurunan nilai Rp
Konstruksi	3.831.075.481	73.743.866
Kredit konsumsi dan jasa kemasyarakatan	6.860.341.099	1.407.413.711
Jumlah	<u>10.691.416.580</u>	<u>1.481.157.577</u>

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

4. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat pelampauan dan pelanggaran atas Batas Maksimum Pemberian Kredit (“BMPK”) baik kepada pihak berelasi maupun kepada pihak ketiga.

5. Perubahan penyisihan kerugian kredit yang diberikan adalah sebagai berikut :

	2 0 1 7 Rp	2 0 1 6 Rp
Saldo awal tahun	2.848.199.084	2.499.989.021
Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	675.394.189	348.210.063
Pemulihan selama tahun berjalan	(95.440.088)	-
Saldo akhir tahun	3.428.153.185	2.848.199.084

6. Rasio Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 26,07 % dan 26,75% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

7. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 65.598.569.249 dan Rp 58.740.312.991.

**9. ASET TETAP**

	Saldo awal Rp	2 0 1 7 Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo akhir Rp
<b>Biaya perolehan :</b>				
Kepemilikan langsung :				
Hak atas tanah	130.398.898.000	-	-	130.398.898.000
Bangunan dan instalasi	10.384.081.417	70.000.000	-	10.454.081.417
Inventaris	4.600.815.941	61.858.000	9.325.000	4.653.348.941
Kendaraan bermotor	3.680.961.356	-	-	3.680.961.356
Jumlah	149.064.756.714	131.858.000	9.325.000	149.187.289.714
<b>Akumulasi penyusutan :</b>				
Kepemilikan langsung :				
Bangunan dan instalasi	3.098.295.252	521.224.915	-	3.619.520.167
Inventaris	4.415.408.660	110.884.592	9.324.998	4.516.968.254
Kendaraan bermotor	2.264.897.572	354.617.508	-	2.619.515.080
Jumlah	9.778.601.484	986.727.015	9.324.998	10.756.003.501
Nilai buku	139.286.155.230			138.431.286.213

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

9. **ASET TETAP (Lanjutan)**

	Saldo awal Rp	2 0 1 6 Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo akhir Rp
Biaya perolehan :				
Kepemilikan langsung :				
Hak atas tanah	130.398.898.000	-	-	130.398.898.000
Bangunan dan instalasi	10.341.081.417	43.000.000	-	10.384.081.417
Inventaris	4.592.395.320	46.854.976	38.434.355	4.600.815.941
Kendaraan bermotor	3.680.961.356	-	-	3.680.961.356
Jumlah	<u>149.013.336.093</u>	<u>89.854.976</u>	<u>38.434.355</u>	<u>149.064.756.714</u>
Akumulasi penyusutan :				
Kepemilikan langsung :				
Bangunan dan instalasi	2.577.219.924	521.075.328	-	3.098.295.252
Inventaris	4.240.685.962	213.157.053	38.434.355	4.415.408.660
Kendaraan bermotor	1.644.608.472	620.289.100	-	2.264.897.572
Jumlah	<u>8.462.514.358</u>	<u>1.354.521.481</u>	<u>38.434.355</u>	<u>9.778.601.484</u>
Nilai buku	<u>140.550.821.735</u>			<u>139.286.155.230</u>

Beban penyusutan aset tetap yang dibebankan pada beban administrasi dan umum masing-masing sebesar Rp 986.727.015 untuk tahun 2017 dan Rp 1.354.521.481 untuk tahun 2016.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Sinar Mas, PT Lippo Genera Insurance, dan PT Aca Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 10.200.200.000 pada tanggal 31 Desember 2017, dan sebesar Rp 6.697.000.000 pada tanggal 31 Desember 2016. Perusahaan asuransi di atas merupakan pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan terjadi.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017, manajemen menyatakan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

Semua aset tetap yang dimiliki Bank adalah aset tetap dengan kepemilikan langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Pengukuran setelah pengakuan awal untuk aset tetap tanah menggunakan model revaluasi.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**10. ASET LAIN-LAIN**

	2 0 1 7 Rp	2 0 1 6 Rp
Pendapatan bunga akan diterima	2.751.972.762	2.557.417.089
Agunan yang diambil alih	2.400.000.000	3.180.000.000
Biaya di bayar di muka	412.068.516	390.810.885
Pajak di bayar di muka	–	62.963.526
Persediaan	447.306.403	889.175.964
Pembelian program computer	172.407.756	318.135.282
Pemeliharaan program computer	–	20.000.000
Properti investasi (Amnesti pajak)	250.000.000	250.000.000
Lain-lain	110.641.940	4.975.163.384
<b>Jumlah</b>	<u><u>6.544.397.377</u></u>	<u><u>12.643.666.130</u></u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap agunan yang diambil alih, manajemen menyatakan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

**11. LIABILITAS SEGERA**

	2 0 1 7 Rp	2 0 1 6 Rp
Deposito	414.996.874	303.420.287
Kredit	2.945.901.365	2.270.039.541
Personalia dan umum	74.543.337	67.201.348
MMh kliring	14.637.375	1.803.672.377
Lainnya	5.291.937	–
<b>Jumlah</b>	<u><u>3.455.370.888</u></u>	<u><u>4.444.333.553</u></u>

**12. SIMPANAN DARI NASABAH**

	Pihak berelasi Rp	2 0 1 7 Pihak ketiga Rp	Jumlah Rp
Giro	825.635.138	12.716.671.856	13.542.306.994
Tabungan	3.481.403.858	20.172.667.114	23.654.070.972
Deposito berjangka	51.234.963.285	304.265.597.459	355.500.560.744
<b>Jumlah</b>	<u><u>55.542.002.281</u></u>	<u><u>337.154.936.429</u></u>	<u><u>392.696.938.710</u></u>

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

12. **SIMPANAN DARI NASABAH (Lanjutan)**

	Pihak berelasi Rp	2 0 1 6 Pihak ketiga Rp	Jumlah Rp
Giro	1.411.722.421	9.011.708.952	10.423.431.373
Tabungan	15.890.679.737	15.259.083.127	31.149.762.864
Deposito berjangka	55.538.513.151	297.689.879.984	353.228.393.135
<b>Jumlah</b>	<u><u>72.840.915.309</u></u>	<u><u>321.960.672.063</u></u>	<u><u>394.801.587.372</u></u>

Suku bunga giro rata-rata untuk tahun 2017 dan 2016 masing – masing sebesar 0,51% dan 1,41% per tahun. Beban bunga yang dibayarkan selama tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 302.313.327 dan Rp 313.114.075 (lihat Catatan 18).

Suku bunga tabungan rata-rata untuk tahun 2017 dan 2016 masing – masing sebesar 0,62% dan 1,97% per tahun. Beban bunga yang dibayarkan selama tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 1.074.026.899 dan Rp 3.237.074.455 (lihat Catatan 18).

Suku bunga deposito rata-rata untuk tahun 2017 dan 2016 masing – masing sebesar 6,38% dan 7,37% per tahun. Beban bunga yang dibayarkan selama tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 27.484.066.348 dan Rp 27.493.857.196 (lihat Catatan 18). Deposito yang di blokir dan dijadikan jaminan untuk kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 17.842.457.061 dan Rp 25.865.886.088.

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	2 0 1 7 Rp	2 0 1 6 Rp
<b>Pihak berelasi</b>		
1 bulan	42.846.495.727	47.979.311.569
3 bulan	8.388.467.558	7.559.201.582
	<u><u>51.234.963.285</u></u>	<u><u>55.538.513.151</u></u>
<b>Pihak ketiga</b>		
1 bulan	119.519.055.226	125.221.244.445
3 bulan	184.746.042.233	172.418.135.539
6 bulan	500.000	50.500.000
	<u><u>304.265.597.459</u></u>	<u><u>297.689.879.984</u></u>
<b>Jumlah</b>	<u><u>355.500.560.744</u></u>	<u><u>353.228.393.135</u></u>

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

12. **SIMPANAN DARI NASABAH (Lanjutan)**

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2 0 1 7 Rp	2 0 1 6 Rp
Pihak berelasi		
Kurang dari 1 bulan	47.809.031.645	50.273.935.288
Lebih dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan	3.425.931.640	5.264.577.863
	<u>51.234.963.285</u>	<u>55.538.513.151</u>
Pihak ketiga		
Kurang dari 1 bulan	182.410.418.733	178.531.569.082
Lebih dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan	121.855.178.726	119.158.310.902
	<u>304.265.597.459</u>	<u>297.689.879.984</u>
Jumlah	<u>355.500.560.744</u>	<u>353.228.393.135</u>

13. **PERPAJAKAN**

a. **Taksiran perhitungan pajak penghasilan**

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan yang dimuat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	2 0 1 7 Rp	2 0 1 6 Rp
Laba sebelum pajak penghasilan	25.406.724.189	17.374.266.480
Perbedaan waktu :		
Cadangan imbalan pasca kerja	1.999.350.000	2.475.279.171
Perbedaan tetap :		
Beban yang tidak dapat dikurangkan :	87.965.050	14.529.882
Penghasilan kena pajak	<u>27.494.039.239</u>	<u>19.864.075.533</u>
Pajak Penghasilan badan	<u>6.873.509.750</u>	<u>4.966.019.000</u>

Taksiran Perhitungan Pajak Penghasilan Badan tahun 2017 dan 2016, dihitung berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang Perubahan keempat atas Undang-Undang No.7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, pasal 31E ayat (1).

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

13. **PERPAJAKAN (Lanjutan)**

b. **Utang pajak**

	2 0 1 7 Rp	2 0 1 6 Rp
Taksiran pajak penghasilan badan	6.873.509.750	4.966.019.000
Dikurangi : Pajak dibayar dimuka	<u>(3.560.000.000)</u>	<u>(2.239.731.079)</u>
Pajak Penghasilan pasal 29	3.313.509.750	2.726.287.921
Utang pajak lainnya :		
Pajak penghasilan :		
Pasal 21	265.738.765	108.902.772
Pasal 4 (2)	483.792.721	510.638.777
Pasal 25	380.000.000	440.731.079
 Jumlah	 <u>4.443.041.236</u>	 <u>3.786.560.549</u>

c. **Pajak tangguhan**

	2 0 1 7	
	Dikreditkan ke laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Rp	31 Desember 2017 Rp
1 Januari 2017 Rp	Rp	
Aset pajak tangguhan :		
Cadangan imbalan pasca kerja	<u>1.483.757.293</u>	<u>499.837.499</u>
		<u>1.983.594.792</u>

	2 0 1 6	
	Dikreditkan ke laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Rp	31 Desember 2016 Rp
1 Januari 2016 Rp	Rp	
Aset pajak tangguhan :		
Cadangan imbalan pasca kerja	<u>864.937.500</u>	<u>618.819.793</u>
		<u>1.483.757.293</u>



**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

13. **PERPAJAKAN (Lanjutan)**

d. **Administrasi**

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam jangka waktu tertentu untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013. Untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktu adalah lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

14. **LIABILITAS LAIN-LAIN**

	2 0 1 7 Rp	2 0 1 6 Rp
Cadangan imbalan pasca kerja	7.934.379.171	5.935.029.171
Bunga yang masih harus di bayar	1.191.486.633	1.307.832.206
Pendapatan diterima di muka	601.124.409	347.984.803
Lainnya	636.940.652	466.011.037
Jumlah	10.363.930.865	8.056.857.217

Mutasi cadangan imbalan pasca kerja pada tahun 2017 yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	Jumlah Rp
Saldo awal	5.935.029.171
Penambahan	1.999.350.000
Saldo akhir	7.934.379.171

Cadangan imbalan pasca kerja dihitung sendiri oleh Bank. Jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 51 karyawan.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**15. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

Pemegang saham	Lembar saham Rp	Persentase kepemilikan %	Jumlah Rp
PT Sun Antarnusa Investment	18.115	10,44	18.115.000.000
PT Sun Land Investama	61.810	35,60	61.810.000.000
Sundjono Suriadi	93.675	53,96	93.675.000.000
Jumlah	173.600	100,00	173.600.000.000

Berdasarkan akta-akta yang telah diterbitkan oleh Notaris, pada tahun 2016 Bank telah mengalami empat kali perubahan modal disetor.

Akta Notaris No. 23 tanggal 06 April 2016 yang dibuat dihadapan Surjadi Jasin, SH., Notaris di Bandung, menjelaskan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 10 Maret 2016, bahwa para pemegang saham telah menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor menjadi 103.600 lembar saham dengan nilai nominal Rp 103.600.000.000. Sehingga terdapat perubahan perincian saham yang tercantum dalam anggaran dasar Perusahaan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0041455 tanggal 19 April 2016.

Akta Notaris No. 01 tanggal 01 Juli 2016 yang dibuat dihadapan Surjadi Jasin, SH., Notaris di Bandung, menjelaskan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 15 Juni 2016, bahwa para pemegang saham telah menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor menjadi 113.600 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 113.600.000.000. Sehingga terdapat perubahan perincian saham yang tercantum dalam anggaran dasar Perusahaan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0064712 tanggal 15 Juli 2016.

Akta Notaris No. 17 tanggal 13 September 2016 yang dibuat dihadapan Yohana Noor Indrajati, SH., Notaris di Bandung, menjelaskan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 31 Agustus 2016, bahwa para pemegang saham telah menyetujui untuk melakukan peningkatan modal dasar yang semula sebesar Rp 150.000.000.000 menjadi Rp 400.000.000.000 terbagi atas 400.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham, sehingga terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 28,40% atau sejumlah 113.600 saham dengan nilai nominal Rp 113.600.000.000. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0017073.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 21 September 2016.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

15. **MODAL SAHAM (Lanjutan)**

Berdasarkan Akta terakhir No. 25 tanggal 23 September 2016 yang dibuat di hadapan Notaris Yohana Noor Indrajati yang berkedudukan di Bandung dan Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-AH.01.03-0083497 yang diterbitkan tanggal 23 September 2016. Para pemegang saham telah sepakat untuk melakukan penambahan modal disetor sebanyak 60.000 lembar saham atau sebesar Rp 60.000.000.000. Modal dasar Bank berjumlah Rp 400.000.000.000 terbagi atas 400.000 lembar saham dengan nominal masing-masing saham senilai Rp 1.000.000. Dari modal dasar tersebut, modal yang telah ditempatkan dan disetor menjadi sebesar Rp 173.600.000.000 dengan 173.600 lembar saham.

Berdasarkan Surat Nomor S-69/KR.0213/2016 tanggal 10 November 2016 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penambahan modal tersebut telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan dan telah ditatausahakan dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kepemilikan saham Bank sejumlah Rp 173.600.000.000 seperti yang tercantum dalam Akta No. 25 tanggal 23 September 2016.

Pihak sebagai pengendali terakhir (Ultimate Shareholders ) untuk tahun 2017 dan 2016:

PT Sun Land Investama dan PT Sun Antarnusa Investment adalah Perusahaan-Perusahaan yang dimiliki oleh keluarga Sundjono Suriadi. Dengan demikian, kepemilikan akhir PT Bank Bisnis Internasional adalah keluarga Sundjono Suriadi.

16. **TAMBAHAN MODAL DISETOR – AMNESTI PAJAK**

	2 0 1 7	2 0 1 6
	Rp	Rp
Amnesti pajak	<u>250.000.000</u>	<u>250.000.000</u>

Pada tanggal 15 Juli 2016, pemerintah mengeluarkan regulasi pajak berupa Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak, berupa program Tax Amnesty. Program Tax Amnesty merupakan sarana atau fasilitas yang diberikan kepada semua wajib pajak baik Entitas maupun Pribadi yang memiliki Aset tetapi belum dilaporkan dalam laporan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) dengan cara membayar uang tebusan. Manajemen memutuskan mengikuti program Tax Amnesty tersebut Dalam PSAK 70 "Akuntansi Aset & Liabilitas Pengampunan Pajak", tambahan aset sebesar Rp 250.000.000 dicatat sebagai tambahan modal disetor. Sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 12 dalam PSAK 70 bahwa "Entitas mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba".

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**16. TAMBAHAN MODAL DISETOR – AMNESTI PAJAK (Lanjutan)**

Entitas mengakui uang tebusan yang dibayarkan dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode Surat Keterangan disampaikan sebagaimana tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak Nomor: KET-17360/PP/WPJ.09/2016 yang menerangkan bahwa PT Bank Bisnis Internasional telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak yang diterima tanggal 30 September 2016 oleh Posko Kanwil DjP Jawa Barat I dengan tanda terima nomor D1900004464.

**17. PENDAPATAN BUNGA**

	2 0 1 7 Rp	2 0 1 6 Rp
Kredit	65.598.569.249	58.740.312.991
Penempatan pada Bank Indonesia :		
Sertifikat Bank Indonesia	1.476.302.513	1.571.909.362
Giro	88.973.249	107.280.277
Deposito	535.681.733	698.014.381
Penempatan pada bank lain :		
Deposito bank lain	6.687.721.924	6.257.018.887
Giro	19.309.349	15.205.342
Tabungan bank lain	143.916	185.863
Interbank call money	–	694.444
Surat berharga	–	19.619.474
<b>Jumlah</b>	<b><u>74.406.701.933</u></b>	<b><u>67.410.241.020</u></b>

**18. BEBAN BUNGA**

	2 0 1 7 Rp	2 0 1 6 Rp
Deposito	27.484.066.348	27.493.857.196
Tabungan	1.074.026.899	3.237.074.455
Giro	302.313.327	313.114.075
Deposito bank lain	66.232.878	1.114.626.613
Interbank call money	–	1.666.667
Lainnya	–	18.888.889
<b>Jumlah</b>	<b><u>28.926.639.452</u></b>	<b><u>32.179.227.895</u></b>

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**19. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA**

	2 0 1 7	2 0 1 6
	Rp	Rp
Komisi dan provisi	1.419.459.929	1.959.654.368
Kelebihan CKPN penempatan pada bank lain	23.318.458	-
Lainnya	-	3.084.620
<b>Jumlah</b>	<u><u>1.442.778.387</u></u>	<u><u>1.962.738.988</u></u>

**20. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA**

	2 0 1 7	2 0 1 6
	Rp	Rp
a. Beban tenaga kerja		
Gaji dan upah	9.189.555.643	7.966.961.336
Imbalan pasca kerja	949.900.000	679.500.714
Honor komisaris/pengawas	879.650.000	754.700.000
Tenaga kerja lainnya	2.155.345.635	1.897.117.507
Pendidikan dan pelatihan	708.891.343	636.237.903
<b>Jumlah</b>	<u><u>13.883.342.621</u></u>	<u><u>11.934.517.460</u></u>
b. Beban administrasi dan umum		
Barang dan jasa	2.059.822.406	2.140.684.138
Cadangan imbalan pasca kerja	1.999.350.000	2.475.279.171
Penyusutan	986.727.015	1.354.521.481
Asuransi penjaminan	752.099.686	817.158.838
Promosi	274.568.232	256.873.305
Beban yang ditanggungkan	240.765.026	259.228.159
Pemeliharaan dan perbaikan	177.765.027	128.156.527
Pajak-pajak bukan Pajak Penghasilan	124.294.739	72.053.162
Asuransi lainnya	88.540.022	88.438.725
Sewa	20.443.631	20.398.647
<b>Jumlah</b>	<u><u>6.724.375.784</u></u>	<u><u>7.612.792.152</u></u>
c. Cadangan kerugian penurunan nilai		
Penempatan pada bank lain	-	57.774.169
Kredit	579.954.101	348.210.063
<b>Jumlah</b>	<u><u>579.954.101</u></u>	<u><u>405.984.232</u></u>
<b>Jumlah beban operasional lainnya</b>	<u><u>21.187.672.506</u></u>	<u><u>19.953.293.844</u></u>

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**21. PENDAPATAN DAN (BEBAN) NON OPERASIONAL**

	2 0 1 7	2 0 1 6
	Rp	Rp
Pendapatan non operasional		
Lainnya	<u>261.038.734</u>	<u>489.587.525</u>
Beban non operasional		
Kerugian aset tetap	(2)	(15)
Kerugian agunan yang diambil alih	(247.096.923)	-
Denda dan sanksi	(50.269.785)	(1.741.227)
Representasi	(25.000.000)	(10.800.000)
Sosial	(2.350.000)	(2.322.000)
Lainnya	(264.766.197)	(340.916.073)
Jumlah	<u>(589.482.907)</u>	<u>(355.779.315)</u>
Jumlah pendapatan (beban) non operasional - bersih	<u>(328.444.173)</u>	<u>133.808.210</u>

**22. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

**Remunerasi Komisaris dan Direksi**

Bank memberikan kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi berupa gaji/tunjangan sebesar Rp 2.259.950.000 (Dua milyar dua ratus lima puluh sembilan juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah) untuk tahun buku 2017 dan Rp 1.827.000.000 (Satu milyar delapan ratus dua puluh tujuh juta rupiah) untuk tahun buku 2016, yang mencerminkan 16,28% dan 15,31% dari total beban tenaga kerja.

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak tertentu yang berelasi dan transaksi tersebut dilaksanakan pada tingkat suku bunga dan persyaratan yang normal. Transaksi tersebut antara lain:

**Saldo Transaksi**

- a. Bank menyalurkan kredit yang diberikan kepada beberapa pihak yang berelasi antara lain PT Bandung Pakar, PT Copperindo Aneka Nusa dan Direksi bank. Saldo pinjaman yang diberikan kepada pihak yang berelasi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebesar Rp 39.693.051.452 (2016: Rp 29.869.506.468) atau sebesar 8,36% (2016: 6,93%) dari jumlah kredit yang diberikan. Dari jumlah kredit yang diberikan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tersebut masing-masing sejumlah Rp 10.132.471.886 dan Rp 4.785.051.171 dijamin dengan jaminan tunai (*Cash Collateral*).

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

22. **TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**Saldo Transaksi (Lanjutan)**

- b. Bank menerima simpanan dalam bentuk giro antara lain dari PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, PT Invetco Nusantara, PT Bandung Pakar, Mariah Suriadi dan beberapa pihak yang berelasi lainnya. Saldo giro yang diterima dari pihak yang berelasi pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebesar Rp 825.635.138 (2016: 1.411.722.421) atau sebesar 6,09% (2016: 13,54%) dari jumlah giro.
- c. Bank menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka antara lain dari PT Bandung Pakar, Hotel Dago Pakar, Silvia Suriadi, Sundjono Suriadi, Laniwati Tjandra, Tirthawan Tanade, Paulus Harjadi dan beberapa pihak yang berelasi lainnya. Saldo deposito berjangka yang diterima dari pihak yang berelasi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebesar Rp 51.234.963.285 (2016: Rp 55.538.513.151) atau sebesar 14,41% (2016: 15,72%) dari jumlah deposito berjangka.

23. **KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

	2017 Rp	2016 Rp
Komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	<u>(35.106.276.868)</u>	<u>(29.151.707.256)</u>
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dari kredit non-performing	<u>791.439.519</u>	<u>1.325.765.231</u>
Kewajiban kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan oleh bank	-	(89.850.000)
Lain-lain	(11.576.140.762)	(3.280.104.000)
	<u>(11.576.140.762)</u>	<u>(3.369.954.000)</u>
Jumlah kontinjensi	<u>(10.784.701.243)</u>	<u>(2.044.188.769)</u>
Jumlah komitmen dan kontinjensi – bersih	<u>(45.890.978.111)</u>	<u>(31.195.896.025)</u>

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**24. KONSENTRASI ASET, KEWAJIBAN DAN UNSUR-UNSUR DI LUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Berdasarkan daerah geografis, konsentrasi aset, liabilitas dan unsur-unsur di luar laporan posisi keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2 0 1 7			Jumlah Rp
	Bandung Rp	Jakarta Rp	Surabaya Rp	
<b>ASET</b>				
Kas	3.492.631.956	1.673.974.425	654.887.700	5.821.494.081
Penempatan Pada BI	41.190.551.424	-	-	41.190.551.424
Penempatan Pada Bank lain	94.511.291.429	1.328.530.527	1.238.342	95.841.060.298
Surat-surat berharga	27.341.225.099	-	-	27.341.225.099
Kredit Yang Diberikan	351.955.644.792	104.470.653.187	14.689.052.038	471.115.350.017
Aset Tetap	122.511.313.457	13.618.990.103	2.300.982.653	138.431.286.213
Aset Pajak Tangguhan	1.983.594.792	-	-	1.983.594.792
Aset Lain-Lain	5.823.720.314	668.156.693	52.520.370	6.544.397.377
<b>Jumlah</b>	<u>648.809.973.263</u>	<u>121.760.304.935</u>	<u>17.698.681.103</u>	<u>788.268.959.301</u>
Persentase (%)	82,31%	15,44%	2,25%	100%
<b>LIABILITAS</b>				
Giro	5.228.862.237	7.006.993.858	1.306.450.899	13.542.306.994
Tabungan	16.415.529.222	5.431.662.954	1.806.878.796	23.654.070.972
Deposito berjangka	252.788.181.132	89.091.299.409	13.621.080.203	355.500.560.744
Liabilitas segera	2.954.696.420	495.722.507	4.951.961	3.455.370.888
Liabilitas pajak	4.212.115.146	185.263.709	45.662.381	4.443.041.236
Liabilitas lain-lain	9.805.612.426	463.712.915	94.605.524	10.363.930.865
<b>Jumlah</b>	<u>291.404.996.583</u>	<u>102.674.655.352</u>	<u>16.879.629.764</u>	<u>410.959.281.699</u>
Persentase (%)	70,91%	24,98%	4,11%	100%
<b>UNSUR-UNSUR DILUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>				
Liabilitas komitmen	(22.093.062.590)	(6.218.930.227)	(6.794.284.051)	(35.106.276.868)
Tagihan kontinjensi	791.439.519	-	-	791.439.519
Liabilitas kontinjensi	(11.576.140.762)	-	-	(11.576.140.762)
<b>Jumlah</b>	<u>(32.877.763.833)</u>	<u>(6.218.930.227)</u>	<u>(6.794.284.051)</u>	<u>(45.890.978.111)</u>
Persentase (%)	71,64%	13,55%	14,81%	100%



**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**24. KONSENTRASI ASET, KEWAJIBAN DAN UNSUR-UNSUR DI LUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)**

	2 0 1 6			Jumlah Rp
	Bandung Rp	Jakarta Rp	Surabaya Rp	
<b>ASET</b>				
Kas	2.002.460.349	1.119.949.425	408.788.000	3.531.197.774
Penempatan Pada BI	40.931.845.309	-	-	40.931.845.309
Penempatan Pada Bank lain	118.793.022.014	365.178.788	1.597.982	119.159.798.784
Surat-surat berharga	24.133.843.718	-	-	24.133.843.718
Kredit Yang Diberikan	308.724.829.888	99.421.541.510	20.049.328.721	428.195.700.119
Aset Tetap	123.090.663.466	14.069.303.705	2.376.188.059	139.536.155.230
Aset Pajak Tangguhan	1.483.757.293	-	-	1.483.757.293
Aset Lain-Lain	11.531.216.131	1.041.764.659	70.685.340	12.643.666.130
<b>Jumlah</b>	<u>630.691.638.168</u>	<u>116.017.738.087</u>	<u>22.906.588.102</u>	<u>769.615.964.357</u>
Persentase (%)	81,85%	15,07%	2,98%	100%
<b>LIABILITAS</b>				
Giro	5.257.686.104	5.025.527.009	140.218.260	10.423.431.373
Tabungan	24.869.704.187	4.898.880.979	1.381.177.698	31.149.762.864
Deposito berjangka	263.576.245.103	75.814.210.559	13.837.937.473	353.228.393.135
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-
Liabilitas segera	3.854.439.107	585.021.860	4.872.586	4.444.333.553
Liabilitas pajak	3.541.270.542	200.942.148	17.531.859	3.759.744.549
Liabilitas lain-lain	6.177.282.410	1.356.274.469	523.300.338	8.056.857.217
<b>Jumlah</b>	<u>307.276.627.453</u>	<u>87.880.857.024</u>	<u>15.905.038.214</u>	<u>411.062.522.691</u>
Persentase (%)	81,85%	15,07%	2,98%	100%
<b>UNSUR-UNSUR DILUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>				
Liabilitas komitmen	(19.244.099.059)	(6.041.640.599)	(3.865.967.599)	(29.151.707.256)
Tagihan kontinjensi	1.325.765.231	-	-	1.325.765.231
Liabilitas kontinjensi	(3.274.592.500)	(95.361.500)	-	(3.369.954.000)
<b>Jumlah</b>	<u>(21.192.926.328)</u>	<u>(6.137.002.099)</u>	<u>(3.865.967.599)</u>	<u>(31.195.896.025)</u>
Persentase (%)	67,93%	19,67%	12,39%	100%

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**25. JATUH TEMPO ASET DAN KEWAJIBAN**

	2 0 1 7				Jumlah
	Sampai Dengan 1 Tahun	Lebih Dari 1 Tahun Sampai Dengan 5 Tahun	Lebih Dari 5 Tahun	Tanpa Bunga	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>ASET</b>					
Kas	5.821.494.081	-	-	-	5.821.494.081
Penempatan pada BI	41.190.551.424	-	-	-	41.190.551.424
Penempatan pada Bank Lain	95.841.060.298	-	-	-	95.841.060.298
Surat-surat berharga	27.341.225.099	-	-	-	27.341.225.099
Kredit yang diberikan	164.601.043.598	68.635.636.907	237.878.669.512	-	471.115.350.017
Aset tetap	-	-	-	138.431.286.213	138.431.286.213
Aset pajak tangguhan	-	-	-	1.983.594.792	1.983.594.792
Aset lain-lain	-	-	-	6.544.397.377	6.544.397.377
<b>Jumlah</b>	<b>334.795.374.500</b>	<b>68.635.636.907</b>	<b>237.878.669.512</b>	<b>146.959.278.382</b>	<b>788.268.959.301</b>
<b>LIABILITAS</b>					
Giro	13.542.306.994	-	-	-	13.542.306.994
Tabungan	23.654.070.972	-	-	-	23.654.070.972
Deposito berjangka	355.500.560.744	-	-	-	355.500.560.744
Liabilitas segera	3.455.370.888	-	-	-	3.455.370.888
Liabilitas pajak	4.443.041.236	-	-	-	4.443.041.236
Liabilitas lain-lain	10.363.930.865	-	-	-	10.363.930.865
<b>Jumlah</b>	<b>410.959.281.699</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>410.959.281.699</b>
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>(76.163.907.199)</b>	<b>68.635.636.907</b>	<b>237.878.669.512</b>	<b>146.959.278.382</b>	<b>377.309.677.602</b>

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

25. **JATUH TEMPO ASET DAN KEWAJIBAN (Lanjutan)**

	2 0 1 6				
	Sampai Dengan 1 Tahun	Lebih Dari 1 Tahun Sampai Dengan 5 Tahun	Lebih Dari 5 Tahun	Tanpa Bunga	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>ASET</b>					
Kas	3.531.197.773	-	-	-	3.531.197.773
Penempatan pada BI	40.931.845.309	-	-	-	40.931.845.309
Penempatan pada					
Bank Lain	119.159.798.784	-	-	-	119.159.798.784
Surat-surat berharga	24.133.843.718	-	-	-	24.133.843.718
Kredit yang diberikan	149.953.154.067	94.995.330.255	183.247.215.797	-	428.195.700.119
Aset tetap	-	-	-	139.286.155.230	139.286.155.230
Aset pajak tangguhan	-	-	-	1.483.757.293	1.483.757.293
Aset lain-lain	-	-	-	12.643.666.130	12.643.666.130
Jumlah	<u>337.709.839.651</u>	<u>94.995.330.255</u>	<u>183.247.215.797</u>	<u>153.413.578.653</u>	<u>769.365.964.355</u>
<b>LIABILITAS</b>					
Giro	10.423.431.373	-	-	-	10.423.431.373
Tabungan	31.149.762.864	-	-	-	31.149.762.864
Deposito berjangka	353.228.393.135	-	-	-	353.228.393.135
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-
Liabilitas segera	4.444.333.553	-	-	-	4.444.333.553
Liabilitas pajak	3.786.560.549	-	-	-	3.786.560.549
Liabilitas lain-lain	8.056.857.217	-	-	-	8.056.857.217
Jumlah	<u>411.089.338.691</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>411.089.338.691</u>
Jumlah - bersih	<u>(73.379.499.040)</u>	<u>94.995.330.255</u>	<u>183.247.215.797</u>	<u>153.413.578.653</u>	<u>358.276.625.664</u>

26. **MANAJEMEN RISIKO**

**Gambaran Umum Manajemen Risiko**

Penerapan Manajemen Risiko Bank Bisnis mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan SE BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dan ketentuan Bank Indonesia lainnya terkait dengan manajemen risiko.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

26. **MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**Gambaran Umum Manajemen Risiko (Lanjutan)**

Bank Bisnis terus berupaya mengembangkan fungsi manajemen risiko secara berkelanjutan, serta terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko. Dalam penerapan manajemen risiko sehari-hari, Bank berpedoman pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Bank Bisnis Internasional yang telah mendapat persetujuan Direksi dan disahkan Dewan Komisaris.

Kerangka Manajemen Risiko Bank diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantau Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat Komisaris. Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, control unit yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank. Komite Manajemen Risiko menentukan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

**Fungsi dan Ruang Lingkup Manajemen Risiko**

Sejalan dengan kerangka ketentuan Bank Indonesia, Bank Bisnis senantiasa melakukan pengelolaan risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan risiko stratejik.

**1. Manajemen Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) memenuhi kewajibannya yang timbul dari aktivitas fungsional Bank seperti perkreditan, treasury, investasi dan pembiayaan perdagangan (trade finance).

Fungsi Manajemen Risiko Kredit adalah melakukan pemantauan dan mengkoordinasikan pelaksanaan manajemen risiko kredit dengan satuan kerja terkait untuk menghindari kerugian akibat gagal bayar nasabah atau counterparty pada saat jatuh tempo dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank. Bagian Manajemen Risiko Kredit melakukan fungsi identifikasi dan pemantauan risiko kredit dengan ruang lingkup sebagai berikut:

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

26. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan)

**Fungsi dan Ruang Lingkup Manajemen Risiko** (Lanjutan)

1. **Manajemen Risiko Kredit** (Lanjutan)

- a. Pemantauan terhadap implementasi strategi manajemen risiko kredit yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
- b. Pemantauan posisi/eksposur risiko kredit antara lain berupa penyusunan laporan kepada Komite Manajemen Risiko dan Direksi mengenai perkembangan risiko kredit secara berkala, termasuk faktor-faktor penyebabnya.
- c. Pengkajian risiko kredit terhadap usulan aktivitas dan/atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh suatu unit tertentu yang ada pada Bank.
- d. Penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kredit kepada Presiden Direktur dan Komite Manajemen Risiko secara berkala.
- e. Setiap kredit dengan plafond diatas Rp 500 juta harus mendapatkan opini dari Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- f. Bank secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko Kredit sebagai proses penilaian risiko.
- g. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), yang independen terhadap kegiatan bisnis, bertanggung jawab untuk memberikan masukan atas risiko pada setiap eksposur risiko kredit yang dinilai signifikan bagi Bank.
- h. Melakukan Stress Testing terhadap NPL portfolio kredit Bank akibat perubahan beberapa parameter kondisi ekonomi makro.

**Mitigasi Risiko Kredit**

Dalam menghitung ATMR risiko kredit menggunakan Standardized Approach, Bank dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit (Teknik MRK).

Bank memiliki kebijakan yang menilai agunan kredit berfungsi sebagai cadangan, yaitu apabila Debitur tidak mampu membayar seluruh kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai, maka agunan yang diserahkan kepada Bank akan menjadi sumber pembayaran untuk menutupi sisa kewajiban dari Debitur. Agunan berupa *tangible asset*.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria dan syarat untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) mengacu kepada peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan juga Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum, low correlation antara kualitas kredit dan nilai agunan, marketability atau kemampuan nilai ekonomi agunan saat dilikuidasi, dan kemudahan identifikasi lokasi agunan.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

26. **MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**Fungsi dan Ruang Lingkup Manajemen Risiko (Lanjutan)**

1. **Manajemen Risiko Kredit (Lanjutan)**

**Mitigasi Risiko Kredit (Lanjutan)**

Bank saat ini mengakui keberadaan agunan sebagai Teknik MRK. Dalam menggunakan agunan sebagai Teknik MRK, Bank memperhatikan prinsip-prinsip utama yang digunakan, yaitu:

1. Teknik MRK hanya diakui apabila ATMR Risiko Kredit dari eksposur yang menggunakan Teknik MRK lebih rendah dari ATMR Risiko Kredit dari eksposur tersebut yang tidak menggunakan Teknik MRK. Hasil perhitungan ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Teknik MRK paling rendah sebesar nol.
2. Dampak keberadaan agunan yang diakui sebagai Teknik MRK tidak boleh diperhitungkan ganda dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit.
3. Masa berlakunya pengikatan agunan paling kurang sama dengan sisa jangka waktu eksposur.
4. Seluruh dokumen agunan yang digunakan dalam Teknik MRK memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melakukan review untuk memastikan bahwa agunan tetap memenuhi kriteria yang berlaku sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
6. Dokumentasi yang digunakan dalam Teknik MRK harus memuat klausula yang menetapkan jangka waktu yang wajar untuk eksekusi atau pencairan agunan yang didasarkan pada terjadinya kondisi yang menyebabkan debitur tidak mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perjanjian penyediaan dana (events of default).

2. **Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas**

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank yang dapat merugikan Bank. Pengukuran risiko pasar dilakukan melalui pendekatan analisis sensitivitas tingkat bunga untuk risiko suku bunga dan risiko surat berharga (bonds). Risiko pasar dikendalikan dengan penerapan limit, khususnya transaksi trading limit.

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada nasabah maupun counterparty sesuai waktu yang dijanjikan. Pengukuran risiko likuiditas dilakukan dengan meneliti seluruh arus kas masuk dan arus kas keluar dari Bank, kemudian mengidentifikasi segala kemungkinan kekurangan dana di masa depan termasuk kebutuhan komitmen dan kontinjensi.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

26. **MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

2. **Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas (Lanjutan)**

Pengelolaan risiko likuiditas menjadi bagian dari proses manajemen risiko pasar. Pemantauan risiko likuiditas dilakukan melalui pengelolaan maksimum cash out .

Fungsi Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas adalah memantau dan mengkoordinasikan pelaksanaan manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas dengan satuan kerja terkait untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh perubahan parameter suku bunga dan nilai tukar dan memantau kecukupan aset likuid untuk mendukung bisnis Bank serta menyampaikan hasil penerapan manajemen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas kepada Komite Manajemen Risiko (KMR), dengan ruang lingkup pekerjaan sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi manajemen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas yang telah disetujui oleh Direksi dalam Rencana Bisnis Bank.
- Berkoordinasi dengan satuan kerja operasional (risk taking unit) untuk pelaksanaan manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas.
- Menyusun dan menyampaikan Profil Risiko Pasar dan Likuiditas kepada KMR.
- Memantau Risiko Pasar dan Likuiditas secara portfolio dan melaporkannya kepada Direksi/KMR.
- Melakukan stress testing untuk menguji ketahanan modal terhadap kejadian risiko pasar dan likuiditas yang bersifat ekstrim.

Untuk melakukan mitigasi risiko pasar dan likuiditas Bank Bisnis telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Memantau aktivitas treasuri secara real time.
- Menetapkan limit transaksi treasuri.
- Melakukan pelatihan bagi risk taking unit baik internal mau eksternal guna meningkatkan keterampilan dan market risk awareness .
- Melakukan stress testing untuk menguji ketahanan modal terhadap perubahan Risiko Pasar dan Likuiditas yang signifikan.
- Pemantauan risiko pasar dan likuiditas dilakukan secara rutin dan berkala baik harian maupun bulanan.
- Sedangkan untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan, Bank tetap menjaga rasio aktiva yang sensitif terhadap suku bunga (rate sensitivity asset) terhadap pasiva yang sensitif terhadap suku bunga (rate sensitivity liabilities) agar tidak terlalu jauh dari 100%, sehingga apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan kewajiban Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar.
- Sepanjang tahun 2017 dan 2016 telah dilakukan upaya untuk mitigasi risiko likuiditas di antaranya Bank terus berusaha untuk meningkatkan buffer likuiditas-nya dengan menjaga ketersediaan aset likuid berupa interbank placements dan surat-surat berharga likuid seperti SBI dalam jumlah yang memadai guna melindungi bank dari potensi risiko likuiditas.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

26. **MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

3. **Manajemen Risiko Operasional**

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Penerapan manajemen Risiko Operasional ditujukan untuk mencegah dan meminimalkan dampak negatif kerugian operasional baik secara finansial dan non finansial yang disebabkan oleh tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan kejadian - kejadian eksternal, dengan ruang lingkup meliputi:

- Melakukan sosialisasi pelatihan dan refreshment kepada risk taking unit (risk owner) untuk meningkatkan skill dan operational risk awareness .
- Berkoordinasi dengan satuan kerja operasional (risk taking unit) untuk pelaksanaan manajemen Risiko Operasional.
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi manajemen Risiko Operasional pada seluruh aktivitas fungsional Bank.
- Memantau Risiko Operasional secara konsolidasi serta melaporkannya kepada manajemen (Direksi/KMR) dan stakeholder .
- Menyusun dan menyampaikan profil risiko operasional dan risiko lainnya kepada KMR.
- Melakukan kaji ulang/review terhadap Kebijakan dan Prosedur yang terkait dengan penerapan manajemen risiko operasional sesuai dengan ketentuan/peraturan terkini.
- Melakukan analisa dan identifikasi risiko inherent serta pemantauan dan pengukuran risiko inherent dalam proses penerbitan produk atau aktivitas baru/pengembangannya oleh Bank.
- Menyusun laporan inventarisasi kejadian fraud dan tindak lanjut serta melaksanakan aspek pencegahan (pilar 1) yaitu identifikasi kerawanan/Fraud Risk Assessment (FRA) sebagai bagian dari Penerapan Strategi Anti Fraud Bank Umum.
- Melakukan pemantauan penerapan Business Continuity Management (BCM) yang meliputi Business Continuity Plan (BCP) dan Disaster Recovery Plan (DRP) untuk menjamin operasional Bank tetap berfungsi serta memastikan kelangsungan seluruh pelayanan nasabah Bank walaupun terdapat gangguan/bencana.
- Memantau perhitungan ATMR operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) dan pengaruhnya terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank serta mengalokasikan cadangan risiko operasional sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.



**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

26. **MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

4. **Manajemen Risiko Hukum**

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan.

Risiko Hukum dikelola dengan memastikan kesesuaian dan kecukupan yuridis pengikatan perjanjian antara Bank dengan para pihak dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi kepentingan Bank. Bank melakukan pengumpulan data, analisis, pengukuran dan pemantauan atas perkembangan outstanding cases dan potential claim yang dilakukan secara berkala.

Bank juga selalu memperhatikan kelengkapan dan keabsahan dokumentasi yang berkaitan dengan hukum serta memperhatikan peraturan/ketentuan yang berlaku khususnya ketentuan perbankan.

5. **Manajemen Risiko Strategik**

Risiko strategik adalah risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Satuan Kerja Manajemen Risiko mengelola Risiko Strategik melalui pemantauan, evaluasi implementasi strategi bisnis melalui business plan yaitu dengan pengumpulan data, analisis, pengukuran dan pemantauan serta pengendalian perkembangan pencapaian target aset, aktiva produktif, sumber dana, laba sebelum pajak, produk/aktivitas baru, jaringan kantor baru, dan lainnya dibandingkan dengan realisasinya yang dilakukan secara periodik.

6. **Manajemen Risiko Kepatuhan**

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usahanya dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha Bank.

Dalam mengelola Manajemen Risiko Kepatuhan, upaya peningkatan Budaya Kepatuhan yang terus menerus senantiasa dilakukan melalui program-program antara lain:

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

26. **MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

6. **Manajemen Risiko Kepatuhan (Lanjutan)**

- a. Melakukan kaji ulang (review) atas rancangan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur internal baru.
- b. Sosialisasi/pelatihan melalui regulation update dan in-class training terkait penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) serta ketentuan baru lainnya.
- c. Melakukan kaji ulang (review) terhadap produk/aktivitas baru.
- d. Memonitor pelaksanaan kepatuhan atas penyampaian laporan-laporan yang harus disampaikan kepada Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku.
- e. Pengkinian dan penatausahaan database Peraturan/ketentuan yang berlaku.
- f. Pembuatan Laporan Kepatuhan kepada Bank Indonesia serta untuk pihak internal.
- g. Pemantauan terhadap denda atau sanksi yang diterima dari regulator/pihak eksternal.

7. **Manajemen Risiko Reputasi**

Risiko reputasi adalah risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi negatif terhadap Bank.

Untuk mengendalikan risiko reputasi ini, Bank secara terus menerus meningkatkan kualitas pelayanan Nasabah sejalan dengan ketentuan yang berlaku, yaitu mengenai perlindungan nasabah, termasuk menerapkan strategi penggunaan media yang efektif untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya berita negatif.

Risiko Reputasi dikelola dengan menunjuk Pejabat yang bertugas mewakili manajemen dalam mediasi perbankan untuk memfasilitasi, menyelesaikan dan mengadministrasikan setiap pengaduan dan penyelesaian pengaduan nasabah baik di Kantor Pusat dan Kantor Cabang. Risiko reputasi juga dikelola melalui pemantauan berita negatif dan keluhan nasabah yang dimuat di media cetak baik surat pembaca maupun artikel (bad media report) dan keluhan nasabah yang disampaikan melalui call center .

8. **Profil Risiko Bank**

Penilaian profil risiko Bank terdiri atas penilaian Risiko Inheren yaitu penilaian atas Risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank dan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yaitu penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian Risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan Manajemen Risiko.

Penggabungan penilaian Risiko Inheren dan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko akan menghasilkan penilaian Profil Risiko Komposit bank yang merupakan salah satu faktor dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

26. **MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

8. **Profil Risiko Bank (Lanjutan)**

Penilaian sendiri terhadap profil risiko dilakukan untuk profil risiko Bank, yang dilakukan terhadap 8 (delapan) Risiko yaitu; Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Kombinasi hasil penilaian peringkat risiko inheren yang mencerminkan potensi timbulnya risiko pada Bank, dan peringkat atas penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko (risk control system), menghasilkan lima peringkat risiko komposit, yaitu: low, low to moderate, moderate, moderate to high, serta high.

<b>Profil Risiko</b>	<b>Triwulan I 2017</b>	<b>Triwulan II 2017</b>	<b>Triwulan III 2017</b>	<b>Triwulan IV 2017</b>
Kredit	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate
Pasar	Low	Low	Low	Low
Likuiditas	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate
Operasional	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate
Hukum	Low	Low to Moderate	Low to Moderate	Low
Reputasi	Low	Low	Low	Low
Strategik	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate
Kepatuhan	Low	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate
Peringkat komposit	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate

27. **JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 5,75% untuk simpanan dalam rupiah dan 0,75% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 ( 2016: 6,25% dan 0,75%).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**28. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI**

Berikut ini ikhtisar PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK)-IAI yang relevan untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2017.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

PSAK 71 "Instrumen Keuangan", mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai. Meskipun ED PSAK 71 ini direncanakan akan menggantikan PSAK 55, ED PSAK 71 ini belum mengganti seluruh ketentuan dan persyaratan yang ada di PSAK 55. Untuk sementara waktu, hingga proyek macro hedging selesai dilakukan oleh IASB, ED PSAK 71 memperkenankan entitas untuk memilih menerapkan model akuntansi lindung nilai sesuai ED PSAK 71 atau PSAK 55 secara keseluruhan, ED PSAK 71 juga memberikan tambahan opsi kebijakan akuntansi untuk menerapkan PSAK 55 untuk macro hedging jika entitas menerapkan ED PSAK 71.

**29. KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN RASIO KEUANGAN PENTING**

**a. Kualitas Aset Produktif**

Rincian aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut (jumlah kotor):

	2017					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Aset Produktif						
Penempatan pada Bank Indonesia	41.190.551.424	–	–	–	–	41.190.551.424
Penempatan pada Bank Lain	95.937.005.178	–	–	–	–	95.937.005.178
Surat Berharga	27.341.225.099	–	–	–	–	27.341.225.099
Kredit yang diberikan	409.300.163.735	55.401.255.525	6.806.480.283	–	3.035.603.660	474.543.503.203
<b>Jumlah</b>	<b>573.768.945.436</b>	<b>55.401.255.525</b>	<b>6.806.480.283</b>	<b>–</b>	<b>3.035.603.660</b>	<b>639.012.284.904</b>
Persentase (%)	89,78%	8,67%	1,07%	0%	0,48%	100%

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

29. **KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN RASIO KEUANGAN PENTING (Lanjutan)**

a. **Kualitas Aset Produktif (Lanjutan)**

	2 0 1 6					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Aset Produktif						
Penempatan pada Bank Indonesia	40.931.845.309	–	–	–	–	40.931.845.309
Penempatan pada Bank Lain	119.279.062.123	–	–	–	–	119.279.062.123
Surat Berharga	24.133.843.718	–	–	–	–	24.133.843.718
Kredit yang diberikan	396.574.935.878	23.777.546.745	–	3.543.429.163	7.147.987.417	431.043.899.203
<b>Jumlah</b>	<b>580.919.687.027</b>	<b>23.777.546.745</b>	<b>–</b>	<b>3.543.429.163</b>	<b>7.147.987.417</b>	<b>615.388.650.352</b>
Persentase (%)	94,40%	3,86%	0,00%	0,58%	1,16%	100%

b. **Rasio – Rasio Keuangan Penting**

	2 0 1 7 %	2 0 1 6 %
Rasio kecukupan modal ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> )	52,46	55,55
Rasio aset tetap bersih terhadap modal	37,28	38,88
Rasio aset produktif bermasalah (Kol. KL s/d Macet : AP)	1,54	1,81
Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman ( <i>Non Performing Loan</i> )	2,07	2,48
Rasio cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)/ aset produktif	0,55	0,62
Rasio Pemenuhan CKPN	100,00	100,00
Rasio pinjaman pihak berelasi terhadap modal	10,72	8,34
Rasio laba terhadap rata-rata aktiva ( <i>Return On Asset</i> )	3,22	2,49
Rasio laba terhadap modal	5,13	5,03
Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasi	66,07	74,87
Rasio pinjaman terhadap dana yang dihimpun ( <i>Loan to Deposit Ratio</i> )	120,84	109,18
Giro wajib minimum	6,5	6,50

**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**  
**31 Desember 2017 dan 2016**

**30. REKLASIFIKASI AKUN**

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan 2016 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2017. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut :

	Sebelum reklasifikasi Rp	Reklasifikasi Rp	Sesudah reklasifikasi Rp
Beban Operasional Lainnya :			
Beban tenaga kerja			
Imbalan pasca kerja	3.154.779.885	(2.475.279.171)	679.500.714
Beban administrasi dan umum			
Cadangan imbalan pasca kerja	-	2.475.279.171	2.475.279.171
Jumlah	<u>3.154.779.885</u>	<u>-</u>	<u>3.154.779.885</u>

**31. TANGGAL PENYELESAIAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN**

Direksi bertanggung jawab atas penyusunan, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang diselesaikan pada tanggal 19 Maret 2018.